

Khilafat Ahmadiyah

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, atba)

Tanggal 24 Mei 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَسْمُ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Setelah membaca tasyahud, ta'awudz dan Surat Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V ABA menilawatkan ayat 52-57 Surah Al-Nur, surah 24 Al-Qur'an: Dalam ayat-ayat Surah Al-Nur.

Allah Ta'ala, berfirman:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥٢﴾ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَخَشِيَ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٣﴾ * وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ
أَيْمَانِهِمْ لِيَنْ أَمْرِهِمْ لِيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةٌ مَعْرُوفَةٌ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ
وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ
إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٥٥﴾ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
أَسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ﴿٥٦﴾

يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٢﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٣﴾

jawaban orang-orang beriman, ketika mereka diseru kepada Allah dan Rasul-Nya agar dia bisa menghakimi di antara mereka, hanyalah mereka berkata: 'Kami mendengar dan kami taat' 'Dan merekalah yang akan beruntung. (24:52)

Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan takut kepada Allah, dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang akan berhasil. (24:53)

Dan mereka bersumpah demi Allah dengan sekuat-kuat sumpah mereka bahwa, jika engkau perintahkan mereka, mereka pasti akan keluar. Katakanlah, 'Janganlah bersumpah, apa yang diminta adalah ketaatan sejati dalam apa yang benar. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' (24:54)

Katakanlah, 'Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. "Tapi jika kamu berpaling, maka atasnyalah bebannya, dan dan atas kamu beban kamu. Dan jika kamu taat kepada-Nya, kamu akan mendapat petunjuk. Dan tidaklah kewajiban rasul kecuali menyampaikan secara jelas (24:55)

Allah telah berjanji kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan beramal saleh bahwa Dia pasti akan menjadikan mereka khalifah di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan khalifah dari antara orang-orang yang sebelum mereka, dan bahwa Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang telah Dia pilih bagi mereka, dan bahwa Dia pasti akan memberikan mereka ganti keamanan dan perdamaian setelah ketakutan mereka: Mereka akan menyembah-Ku, dan mereka tidak akan menyekutukan apapun dengan Aku. Lalu barangsiapa yang ingkar setelah itu, mereka itulah orang-orang yang durnaka. (24:56)

Dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu dikasihani. (24:57)

bagi para anggota Jemaat Muslim Ahmadiyah ada hari khusus yang datang di bulan Mei. Maksud saya 27 Mei, yang dikenal sebagai hari Khilafat dan dirayakan oleh Jemaat. Sehubungan dengan hal ini, meskipun itu masih tiga hari lagi, saya telah memilih untuk berbicara tentang topik ini hari ini.

Sementara 26 Mei 1908 adalah hari yang menyayat hati bagi para anggota Jemaat Muslim Ahmadiyah, dan mengguncang keimanan banyak orang, dan menyebabkan kegelisahan di hati beberapa orang, untuk musuh-musuh Ahmadiyah itu adalah hari yang mereka gunakan untuk menimbulkan rasa sakit dan mencoba dan membuat para anggota Jemaat Muslim Ahmadiyah menderita.

Dalam sejarah Ahmadiyah, ada peristiwa menyakitkan yang tercatat mengenai pernyataan dan tindakan musuh-musuh Ahmadiyah sehingga orang merasa heran ketika membacanya dan sulit membayangkan bahwa manusia dapat jatuh ke kondisi yang demikian rendah dan melibatkan diri dalam tindakan seperti yang mereka lakukan pada saat kewafatan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*.

Bagaimana mungkin perbuatan yang demikian diharapkan dari orang-orang yang menisbahkan diri mereka kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam!

Orang bertindak sesuai dengan sifat dasar mereka, tetapi pada 27 Mei 1908, kami melihat kekuasaan dan takdir Allah memanifestasikan dirinya dan kami melihat Dia menyempurnakan janji-Nya. 27 Mei datang menyampaikan pesan perdamaian dan keamanan bagi Jemaat Muslim Ahmadiyah. Hari ini datang membawa kabar gembira pemenuhan janji-janji yang telah Allah berikan dengan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dan hari ini datang menghancurkan musuh-musuh Ahmadiyah dalam api kemarahan dan kekecewaan mereka sendiri dan hari ini datang sebagai hari yang menghancurkan sukacita dan kebahagiaan palsu.

Tanggal 27 Mei bukan hari yang biasa untuk Jemaat Muslim Ahmadiyah. Ini adalah hari yang sangat penting dan kepentingan ini semakin meningkat lagi ketika kita melihat nubuatan Rasulullah Muhammad *s.a.w.* Sebagian besar umat Muslim di dunia melihat Jemaat Muslim Ahmadiyah dengan penyesalan dan kebencian besar, bahkan kita bisa mengatakan mereka melihat kita dengan enggan dan iri besar bahwa kita punya Khilafat yang tegak di antara kita.

Mereka telah mencoba berkali-kali untuk mendirikan khilafah diantara mereka sendiri dan mereka terus mencoba, namun mereka selalu gagal dalam usaha ini untuk alasan yang sangat kuat bahwa mereka telah mendurhakai perintah tegas dari Rasulullah Muhammad *s.a.w.*

Rasulullah Muhammad *s.a.w.* telah bersabda bahwa ketika Hadhrat Masih Mau'ud dan Imam Mahdi muncul, mereka harus menanggung rasa sakit dan penderitaan apa pun yang mungkin diperlukan dan pergi, merangkak pada lutut mereka, diatas gunung es jika perlu, dan menyampaikan Salam beliau *s.a.w.* salam damai, kepadanya.

Kemudian, Rasulullah *s.a.w.* juga memberitahu semua orang mengenai tanda-tanda, bahwa jika mereka melihatnya sempurna, mereka harus menyadari bahwa orang yang membuat pendakwaan itu benar pendakwaannya. Tanda-tanda yang Rasulullah *s.a.w.* sebutkan keduanya, (tanda-tanda) samawi dan bumi, dan tanda-tanda itu sering disampaikan dalam pertemuan diantara kita, dan kita juga terus menyampaikannya kepada para penentang kita - tapi saya tidak akan menyampaikannya saat ini.

Hal ini, bagaimanapun, penyebab kemalangan besar bagi mereka yang tidak beriman bahwa, karena alasan duniawi dan material, atau karena takut pada ulama Muslim yang hanya nama, atau karena mereka tidak memperhatikan atau mengindahkan petunjuk dari Rasulullah saw, tidak hanya mereka tidak menerima orang yang mendakwakan diri sebagai Masih Mau'ud dan Imam Mahdi, namun pemerintah mereka telah menjadi begitu berani menggunakan bahasa yang paling busuk ketika mengacu pada wujud suci ini yang telah diutus oleh Allah.

Tindakan mereka memang jahat. Dan mereka melakukannya, meskipun tahu betul bahwa zaman di mana kita hidup, berteriak dan memberitahu siapa pun yang peduli untuk mendengarkan bahwa ini adalah waktu bagi orang yang akan datang untuk benar-benar muncul. Allah telah menunjukkan semua tanda-tanda yang mendukung hal-hal ini dan terus menunjukkan tanda-tanda, tapi orang-orang ini masih saja terus menentang orang yang diutus oleh Allah.

Setelah setiap tindakan penentangan oleh musuh-musuh Ahmadiyah, Allah menyiksa mereka dengan hukuman baru tapi pembangkangan dan keberanian mereka sedemikian rupa sehingga mereka tidak mau menghentikan penentangan mereka. Jadi jika ini bukan kemalangan besar mereka lalu apa ini, dan bisa kita sebut apa ini?

bagaimanapun, seperti yang saya katakan, hari ini sangat penting dan Rasulullah *s.a.w.* sendiri telah menyatakan hal ini dalam salah satu nubuatan beliau. Tanggal yang tepat tidak dinubuatkan, tapi jelas, dengan mengumumkan kedatangan orang yang akan menjadi kekasihnya terbesar sejati, yang akan datang sebagai Almasih yang dijanjikan dan kemudian setelah beliau mengumumkan bahwa era Khilafat akan dimulai, beliau menubuatkan datangnya hari ini.

Jadi apa yang lebih penting dari sesuatu yang Rasulullah *s.a.w.* sendiri harus membuat pengumuman mengenainya.

Ada sebuah hadits Rasulullah *s.a.w.* Yang diriwayatkan oleh Hadhrat Huzaiifa ra. bahwa Rasulullah *s.a.w.* bersabda:

"kenabian akan tetap di antara kalian selama Allah menghendakinya. Kemudian Dia akan mengambilnya dan khilafah berdasarkan kenabian akan dimulai, dan kemudian, ketika Allah menghendaki, Dia akan mengambil karunia ini juga. Kemudian sesuai dengan Keputusan-Nya kerajaan yang rusak akan tegak, yang akan membuat orang sedih dan merasa terkekang dan kemudian ketika era ini akan berakhir, sesuai dengan Keputusan Tuhan yang lain, kerajaan yang lalim akan muncul, sampai rahmat Allah akan turun dan mengakhiri era tirani dan pelanggaran. Kemudian, Khilafat berdasarkan kenabian akan tegak lagi" dan kemudian setelah mengatakan hal ini Rasulullah *s.a.w.* diam.

Jadi jelas dalam hadis ini, pertama Rasulullah *s.a.w.* berbicara tentang kenabian beliau sendiri, kemudian beliau berbicara tentang tegaknya Khilafat Rasyidah, yang akan bergerak

maju mengikuti garis keRasulullahan, dan dunia melihat dan menyaksikan bagaimana empat khalifah pertama, yang disebut sebagai Khilafat Rasyidah, tidak memiliki kaitan dengan kerajaan duniawi dan kemegahan seta kemuliaannya. Mereka bekerja hanya dengan satu tujuan dalam pikiran, untuk membuat Allah ridha, dan terus memperhatikan hal ini ketika mereka menjalankan tanggungjawab Khilafat. Kemudian dunia juga melihat bagaimana setiap kata yang Rasulullah *s.a.w.* sabdakan, terwujud, ketika beliau bersabda bahwa akan ada masa ketika kerajaan akan berkuasa, dan pada satu waktu akan sedikit kurang parah dan di lain waktu akan sangat parah dalam memperlakukan rakyat mereka.

Jadi jika kita membaca sejarah kita melihat kata-kata Rasulullah *s.a.w.* Menjadi sempurna dengan tegaknya Khilafat Rasyidah, dan kemudian kerajaan di mana sampai beberapa derajat keparahan kita melihat tirani dan pelanggaran berlangsung. Raja-raja yang datang lebih cenderung kepada hal-hal dunia dan materi daripada agama.

Kemudian Rasulullah *s.a.w.* bersabda bahwa, seperti yang selalu terjadi, Allah kembali dengan kasih sayang pada makhluk-Nya, dan setelah periode panjang kegelapan, kasih sayang Allah akan turun dan mengakhiri era tirani dan pelanggaran. Dan Khilafat berdasarkan pola kenabian akan kembali tegak. Dan kemudian beliau diam seperti yang dinyatakan dalam hadis.

Setiap orang dapat merenungkan hadits ini dan melihat bahwa nubuatan Rasulullah *s.a.w.* tentang Khilafat Rasyidah sempurna, kemudian kata-kata beliau menubuatkan datangnya kerajaan yang tidak begitu lalim, kemudian kerajaan yang sangat lalim, juga sempurna.

Jadi bagaimana bisa ada keraguan tentang bagian terakhir dari nubuatan beliau? Jadi, ketika semua tanda-tanda telah sempurna dan juga Allah menyatakan dalam Al-Qur'an:

Dan yang lain dari antara mereka yang belum bergabung dengan mereka. Dia adalah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (62:4)

Dengan kata lain Allah lagi akan mengatur hal-hal untuk terwujudnya Khilafat mengikuti jalur kenabian.

Allah Ta'ala, berfirman, "Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Jadi, ketika Kebijakan Allah Ta'ala yang Meliputi semuanya telah menetapkan, dan ketika kasih sayang-Nya bergejolak, umat Islam dibebaskan dari kerajaan yang lalim dan Khilafat mengikuti pola kenabian berdiri seperti yang Dia diinginkan.

Jadi kita para Ahmadi beruntung karena kita menjadi saksi kebenaran bagian pertama nubuatan Rasulullah *s.a.w.* dan meyakinya, dan telah melihatnya sempurna, dan kita orang-orang yang juga percaya pada bagian terakhir dari nubuatan beliau. Kita yakin sepenuhnya bahwa nubuatan beliau bagian ini juga telah sempurna.

Ada hadits lain dari Rasulullah *s.a.w.* yang berkaitan dengan ayat dari Surat Al-Jumu'ah, Dan yang lain dari antara mereka yang belum bergabung dengan mereka. Dia adalah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (62:4)

Dengan memperhatikan firman Allah ini, dan memperhatikan kondisi dunia dan setelah melihat semua tanda-tanda yang telah nampak, kami telah beriman pada Imam Zaman yang telah datang.

Dalam salah satu sabda beliau, Rasulullah *s.a.w.* menyebut Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* sebagai, "nabiullah," dan Rasul Allah. Kemudian Rasulullah *s.a.w.* juga bersabda bahwa antara aku dan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* tidak ada nabi. Kemudian sesuai dengan ayat 4 dari Surat Al-Jumu'ah, wa aakhiraina minhum, Rasulullah *s.a.w.* bersabda bahwa orang yang akan dibangkitkan diakhir zaman akan menjadi seperti kedatangan beliau sendiri ke dunia.

Dengan kata lain, orang yang akan datang, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* akan benar-benar tenggelam dalam kecintaannya kepada Rasulullah Muhammad saw, sehingga ia akan menjadi -seperti yang terjadi- cerminan/bayangan beliau dan dengan demikian ia akan mencapai gelar nabi setelah dikirim ke dunia.

ketika menjelaskan ayat dari Sura Al-Jumu'ah ini, Rasulullah *s.a.w.* telah menempatkan tangan beliau di bahu Hadhrat Salman Farsi ra. dan bersabda bahwa orang yang akan datang di akhir zaman adalah di antara orang-orang ini (Salman AlFarisi) dan merupakan non-Arab.

Rasulullah *s.a.w.* juga memberitahu kepada kita tanda yang menceritakan hilangnya iman dan iman diangkat ke langit terjauh. Ini adalah tanda zaman bahwa Ulama ini, ulama Islam, maulwi, juga menerima dan mereka mengakui bahwa masa ketika Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah menyatakan pendakwaan beliau, kondisi keimanan kaum muslimin sangat miskin seakan-akan iman telah menghilang dari dunia.

Jadi mereka semua melihat bahwa semua tanda-tanda telah sempurna. Dan tanda-tanda yang telah sempurna memberitahu kita bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* yang akan datang memang telah datang pada waktu yang ditentukan.

Di sini, saya juga ingin menjelaskan bahwa karena Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* menjadi Khatamul Khulafa beliau mencapai puncak tertinggi Khilafat mengikuti jalur kenabian atau kita dapat mengatakan bahwa beliau dianugerahkan puncak tertinggi Khilafat berdasarkan pola kenabian.

Dan karena beliau adalah Almasih yang dijanjikan as. dan dalam menyempurnakan kata-kata Rasulullah, benar-benar tenggelam dalam kecintaan kepada Rasulullah *s.a.w.* beliau juga dianugerahkan kenabian dzilli (bayangan). Dengan demikian sistem Khilafat yang dimulai dengan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* sebenarnya merupakan kelanjutan dari pola kenabian Rasulullah *s.a.w.*. Dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh Khilafat ini adalah untuk memastikan bahwa perintah-perintah Al-Qur'an diikuti oleh umat Muslim, serta hak

dan kewajiban yang harus diberikan kepada Allah dan Makhluk-Nya dipenuhi dan dilaksanakan oleh umat Muslim. Dan dengan menjadikan sunnah Rasulullah sebagai teladan kita, memastikan bahwa itu dijalankan dan Jemaat ini didorong untuk bertindak sesuai dengan itu. Jadi Khilafat Ahmadiyah merupakan kelanjutan dari Khilafat Rasyidah dalam periode kebangkitan kembali Islam di akhir zaman ini.

Berkenaan dengan periode pertama Islam, dan setelah mengetahui dari Allah, Rasulullah *s.a.w.* telah mengumumkan bahwa Khilafat Rasyidah akan berakhir setelah jangka waktu tertentu. Tetapi sehubungan dengan Khilafat yang akan dimulai pada kebangkitan Islam di akhir zaman, beliau telah diberi kabar suka dari Allah bahwa Khilafat ini akan tetap selamanya.

Tapi kepada siapa kabar suka ini diberikan? tentu saja kabar baik ini diberikan dan akan menjadi kenyataan untuk orang-orang yang memberikan hak-hak Khilafat. Mereka yang berjalan di jalan ketakwaan, dan melakukan perbuatan baik, dan mereka yang terus menyempurnakan ibadah mereka.

Ada banyak orang yang masuk Jemaat Muslim Ahmadiyah, tetapi karena mereka adalah orang-orang yang gagal memenuhi kewajiban mereka kepada Khilafat Ahmadiyah, sehingga ketetapan Allah menyebabkan mereka memisahkan diri dari Jemaat Ahmadiyah. Demi kekhawatiran dan keinginan duniawi, mereka terpisah dari Jemaat atau mereka sendiri mengumumkan memisahkan diri dari Jemaat.

Tetapi apakah tingkat kemajuan Jemaat pernah menderita kerugian karena dari orang-orang seperti ini memisahkan diri dari Jemaat ini? Apakah hambatan pernah muncul di jalan kita dengan hal-hal seperti itu? tidak. Ketika orang seperti ini pergi Allah justru menganugerahkan banyak orang kepada kita. Ketika cabang-cabang kering dipotong atau dipangkas, cabang yang hijau dan hidup tumbuh dalam ukuran yang lebih besar sebagai hasilnya.

Jadi karena ini adalah janji Allah bahwa sistem Khilafat pasti berlanjut, maka Allah sendiri telah melakukan tugas pemangkasan dan penyiangan. Tidak mungkin Allah Ta'ala, tidak memperhatikan dan gagal memenuhi nubuatan yang dibuat oleh manusia yang paling dicintai dan disayangi-Nya. sudah pasti, nubuatan ini telah sempurna dan akan terus sempurna.

Ya, memang benar bahwa dalam saat-saat seperti ini orang-orang lemah iman dan penentang Ahmadiyah mulai berpikir bahwa sekarang Ahmadiyah akan menemui ajalnya, tetapi tanda-tanda pertolongan Allah datang dan mengeluarkan Jemaat dari setiap masa-masa sulit.

Masa yang paling menyayat hati yang menimpa Jemaat tentu saja ketika Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* wafat. Musuh-musuh gembira dan anggota Jemaat yang dalam keadaan ketakutan, tetapi Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah mempersiapkan Jemaat untuk ini

beberapa waktu sebelumnya dengan mengatakan kepada mereka bahwa Allah telah memberitahu beliau berulang kali bahwa waktu kematian beliau sudah dekat. Tapi beliau mengatakan bahwa ini bukan alasan untuk khawatir atau putus asa.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* menulis semua ini dalam buku beliau, "Alwasiyat." Dan di mana beliau menulis, bahwa beliau akan segera pergi dari dunia ini, beliau juga menata metodologi kerohanian, keuangan, dan operasional Jemaat dan memberitahu semua orang bahwa Jemaat memang akan tegak dan terus ada selamanya.

Beliau memberitahu para anggota Jemaat bahwa mereka tidak perlu khawatir, karena Allah telah berjanji kepada beliau bahwa Dia akan menjadikan Jemaat terus berkembang, karena ini adalah Jemaat, tentang yang kemajuannya, Rasulullah *s.a.w.* telah memberikan kabar suka, dan ini adalah Jemaat yang telah beliau sabdakan bahwa didalamnya Khilafah akan didirikan kembali di akhir zaman.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* menulis:

Firman Tuhan memberitahuku bahwa banyak malapetaka akan terjadi dan banyak bencana akan turun ke bumi- sebagian di masa hidupku dan sebagian setelah aku pergi. Dan Dia akan mengembangkan dan memajukan Jemaat ini sampai sempurna. Sebagian akan terjadi di tanganku, dan sebagian setelah aku. [Al-Wasiyyat]

beliau selanjutnya bersabda:

Jadi Dia memanifestasikan dua macam kudrat. (1) Pertama, Dia menunjukkan Tangan Kekuasaan-Nya di tangan para nabi-Nya sendiri. (2) Kedua, ketika dengan kematian nabi, kesulitan dan masalah muncul dan musuh merasa lebih kuat dan berpikir bahwa keadaan (jemaat) berantakan dan yakin bahwa sekarang Jemaat ini akan musnah, dan bahkan sebagian anggota Jemaat juga, berada dalam kebingungan dan punggung mereka patah, dan beberapa yang malang memilih jalur yang mengarah pada kemurtadan, ketika itulah Tuhan untuk kedua kalinya menunjukkan Kekuasaan-Nya dan mendukung serta memperhatikan Jemaat yang terguncang. [Al Wasiyyat]

Beliau lebih lanjut bersabda:

... adalah penting bagi kalian untuk menyaksikan Manifestasi (madzhar) kedua juga, dan kedatangannya lebih baik bagi kalian karena ini kekal, kelangsungannya tidak akan berakhir sampai hari kiamat. Dan Manifestasi kedua tidak bisa datang kecuali aku pergi. Tapi ketika aku pergi, Allah akan mengirim Manifestasi kedua itu bagi kalian, yang akan selalu tinggal bersama kalian seperti yang dijanjikan oleh Allah dalam Barahin Ahmadiyah. Dan janji ini bukan untukku. Sebaliknya janji ini adalah untuk kalian, sebagaimana Allah [berbicara kepadaku] berfirman: Aku akan menjadikan Jemaat ini yang merupakan pengikutmu, menang atas yang lain sampai hari kiamat. [Al Wasiyyat]

Jadi dengan karunia Allah Ta'ala, selama 105 tahun terakhir kita telah melihat Allah menyempurnakan janji-Nya ini. Jemaat melalui semua jenis periode kesulitan, tetapi dengan karunia Allah, Jemaat terus bergerak maju dengan kecepatan yang sangat besar di sepanjang jalan keberhasilan dan prestasi.

Jika musuh mencoba untuk memaksakan pada Jemaat masa tirani dan kebrutalan di satu negara, Allah membalasnya dengan membuka untuk Jemaat, di negara lain, jalan-jalan dan sarana yang luar biasa untuk kemajuan. Tapi tidak hanya itu, bahkan di negara di mana kesulitan diciptakan untuk kita, di sana juga, Allah terus memperkuat iman para anggota Jemaat. Dan kemudian, ketika saya melihat ini dan mengalaminya secara pribadi, bahwa meskipun dengan semua kelemahan saya, bagaimana Allah Ta'ala, member taufik kepada Jemaat untuk terus maju ke depan di jalan besar dan luas keberhasilan dan prestasi, keimanan saya semakin meningkat kepada Allah, dan keyakinan pada janji-Nya terus menjadi lebih sempurna dan lengkap.

Tentu saja tangan tak terlihat Allah-lah yang terus mendorong Jemaat maju lebih jauh. Dan siapapun yang Allah jadikan Khalifa, terlepas dari bagaimanapun mungkin kondisi orang itu, Ia akan terus memberikan kepadanya pertolongan dan Dukungan-Nya. Insya-Allah!

Dan Allah menunjukkan dukungan praktek dan nyata serta Tanda-tanda-Nya dengan segera pada saat berdirinya Khilafat-e-Khaamisah - khalifah kelima Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* - dan menjadikannya jelas bagi semua untuk melihat bahwa nubuatan Rasulullah *s.a.w.* dan pernyataan pencinta sejati beliau, Hadhrat Masih Mau'ud, adalah Keputusan Ilahi bahwa Khilafat dalam kebangkitan Kedua Islam di akhir zaman akan berlangsung selamanya. Dan bahwa Sistem ini akan terus berjalan di masa depan juga. Insya-Allah!

Tapi kita perlu ingat kenyataan bahwa Allah telah menyebutkan beberapa karakteristik orang-orang yang bisa mendapatkan manfaat dari berkah Khilafat. Allah telah memberikan gambaran lengkap semua hal ini dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang saya tilawatkan dan orang yang ingin menarik manfaat dari berkah Khilafat perlu memenuhi persyaratan ini.

Allah Ta'ala, mengatakan, "jawaban orang-orang beriman, ketika mereka diseru kepada Allah dan Rasul-Nya agar dia bisa menghakimi di antara mereka, adalah mereka berkata:". Kami mendengar dan kami taat '(24:52)

Tuhan berfirman, "inilah orang-orang yang akan mencapai kesuksesan." (24:52) Merekalah yang akan mencapai kesuksesan.

Jadi kita dapat melihat bahwa di sini pembahasannya bukan hanya ibadah khusus dan melaksanakan beberapa ritual keagamaan. Melainkan, seperti dinyatakan oleh Al-Qur'an, bahwa sementara di satu sisi rincian tugas dan kewajiban seseorang kepada Tuhan, dijelaskan juga semua tugas dan kewajiban seseorang kepada makhluk Allah.

Al-Qur'an menjabarkan juga sistem sosial dan sistem pemerintahan. Al-Qur'an menyediakan sistem lengkap untuk mengatur semua aspek kehidupan manusia.

Jadi di sini, juga ada peringatan bagi orang-orang yang membawa sengketa dan urusan duniawi di depan pengadilan negeri meskipun ada sistem dalam Jemaat dimana dilakukan usaha untuk menyelesaikan sengketa ini dan membuat seluruh urusan mereka didasarkan pada Syariah dan ajaran Al-Qur'an - terutama urusan yang berhubungan dengan perselisihan keluarga dan sengketa yang melibatkan suami dan istri. Ada hal-hal lain yang serupa juga dan niat buruk orang-orang seperti ini menjadi nyata ketika pada awalnya mereka menolak untuk menggunakan sistem Jemaat dan justru pergi ke pengadilan negara. Tetapi jika kasus mereka kalah atau mereka gagal mendapatkan apa yang mereka harapkan dari pengadilan di negara ini, maka mereka kembali, ingin menyampaikan kasus mereka dalam sistem Jemaat. Ini adalah hal-hal yang memanifestasikan kelemahan iman orang-orang seperti ini.

Allah Ta'ala, berfirman bahwa seorang mukmin, seorang mukmin sejati, adalah orang yang menyelesaikan urusannya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Dan sistem Jemaat memang memang berusaha, dan harus berusaha, supaya keputusan mereka harus sesuai, dan berdasarkan keputusan Allah dan keputusan Rasul-Nya.

Di sini juga saya ingin memperingatkan bagian dari sistem Jemaat yang tidak memberikan perhatian yang diperlukan untuk melihat secara mendalam urusan yang diserahkan kepada mereka untuk diputuskan, dan mereka gagal untuk membuat keputusan sesuai dengan tuntutan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Orang-orang seperti ini melakukan dosa dan menjadi penyebab menjauhkan orang dari sistem Jemaat dan juga dari Khilafat.

Allah telah menjadikannya tugas Khilafat untuk memberikan keputusan dalam konflik antara orang-orang berdasarkan keadilan. Saat ini Jemaat telah berkembang sedemikian rupa oleh karunia Allah sehingga tidak mungkin bagi Khalifa untuk mencapai setiap tempat dan melibatkan dirinya secara pribadi dalam setiap keputusan. Dan karena Jemaat akan terus maju, kesulitan semacam ini akan terus tumbuh.

Jadi para pemegang jabatan yang telah ditunjuk untuk tujuan memberikan keputusan ini dan menyelesaikan perselisihan ini, jika mereka tidak melakukan tugas mereka dengan memperhatikan rasa takut kepada Allah dan berdasarkan tuntutan ketakwaan, mereka juga akan menyeret Khalifah-e-waqt ke dalam kehinaan dan berdosa di hadapan Allah, dan juga menjadikan Khalifah-e-waqt orang berdosa di hadapan-Nya.

Jadi saya menasehatkan terutama Qadi dan para pengurus dan amir yang diberi tugas untuk membuat keputusan bahwa mereka harus berpegang teguh pada tuntutan keadilan dan dengan demikian menjadi sarana menguatkan lembaga Khilafat dan mereka harus berusaha sepenuhnya untuk melakukan hal ini dan mencapai hal ini. Jika tidak, mereka

akan menjadi orang-orang yang, walaupun menjadi pengurus, namun akan menjadi penyebab akar lembaga Khilafat berlubang.

Jadi, ya, Allah telah menyatakan orang yang berusaha melakukan semua yang mereka bisa murni demi Allah, dan berusaha melaksanakan dan memenuhi perintah sistem Jemaat dan arahan dari Khalifa untuk meraih keridhaan Allah, sebagai orang yang sukses. Tapi saya juga meminta kepada semua orang yang diberi tugas untuk membuat keputusan, termasuk amir dan Qadi, saya berkata kepada mereka semua, bahwa kalian juga harus bekerja sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Mereka hendaknya tidak melakukan hal-hal yang akan menjauhkan kalian dari tuntutan keadilan, dan yang dapat jauh dari tuntutan ketakwaan. Berusahalah sebisa kalian untuk memenuhi tuntutan sebagai wakil dari Khalifah-e-waqt. Jika kalian tidak melakukan ini, pasti akan datang waktunya ketika kalian akan ditangkap, dan selain dari tindakan duniawi yang akan dilakukan terhadap kalian, yang tentu saja akan terjadi, tetapi kalian juga harus menghadapi hukuman Allah.

Ini adalah hal yang sangat menakutkan bagi setiap pengurus untuk diredungkan, dan ini perlu diingat. Menjadi pengurus tidak hanya berarti menempati kantor, itu berarti meminta tanggung jawab yang sangat besar.

Kemudian Allah Ta'ala, berfirman bahwa jika kalian mengaku beriman pada Allah, dan mendakwakan beriman pada Rasul-Nya, dan mendakwakan telah menerima dan telah menyatakan beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud as., dan jika kalian mendakwakan mengutamakan tuntutan agama di atas semua kekhawatiran duniawi, maka kalian harus mematuhi setiap perintah dan keputusan Allah dan Rasul-Nya. Apapun yang Imam Zaman beritahukan kepada kalian untuk melakukannya, kalian harus melaksanakannya. Dan kalian harus mengikuti semua petunjuk yang diberikan kepada kalian oleh Khalifah-e-waqt. Dan jika kalian tidak melakukan ini, janji kalian dan membuat pernyataan besar bahwa kalian akan melakukan ini dan itu, akan menjadi tidak berarti. Allah mengetahui kondisi hati kalian. Dia tahu betul apa yang kalian katakan dan apa yang kalian lakukan.

Pada setiap Ijtema, bersama-sama, kita bersumpah bahwa kita akan menganggap itu tugas kita melaksanakan hal baik apa pun yang Khalifah-e-waqt minta kita untuk melakukan, sebagai kewajiban kita, namun kita gagal untuk mematuhi dan melaksanakan beberapa hal yang sangat kecil sekalipun - lebih dari itu, kita gagal melakukan upaya untuk menjalankan beberapa petunjuk yang terkandung dalam Al-Quran dan tidak berusaha untuk memenuhi atau mencapai standar minimum yang diminta.

Saya akan memberikan contoh. Di sini, kami baru saja mengadakan Jalsa West Coast dan meskipun mungkin ada hal lain yang akan muncul di pikiran untuk saya sampaikan nanti, untuk saat ini, contoh dari para wanita ada di depan saya. saya telah menarik perhatian mereka pada fakta bahwa semua wanita kita harus mengenakan pakaian yang sederhana dan bermartabat dan bahwa mereka harus mengenakan hijab dan harus menutupi diri mereka. Ini adalah perintah Al-Qur'an. Ini bukan perintah biasa. Al-Qur'an secara tegas

memberikan perintah ini. Dan itu harus dilaksanakan. Tapi setelah beberapa waktu saya mengamati bahwa tidak ada perhatian kepada hal ini. Dan beberapa wanita, yang mungkin telah dipaksa untuk memakai penutup kepala oleh para pengurus Lajnah, hanya meninggalkan burqa mereka di masjid ketika pergi (dari Jalsah) dan para petugas kebersihan yang mengumpulkannya.

Memang benar bahwa Islam telah mengarahkan pria dan wanita untuk memperhatikan kesopanan tetapi Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Secara khusus telah mengarahkan wanita untuk memperhatikan diri dalam hal ini, karena penampilan pria tidak mengundang perhatian. Dan perintah ini telah diberikan untuk kemajuan keduanya, baik pria maupun wanita. Tidak diperlukan biaya yang luar biasa untuk mengamalkan perintah ini, juga tidak diperlukan upaya berat untuk melaksanakannya; tetapi karena materialisme dan kekhawatiran duniawi lebih dominan dalam pemikiran orang sehingga mereka tidak memperhatikan hal ini.

Jadi Allah Ta'ala, berfirman bahwa jika kalian mengikuti perintah tersebut dan melakukan perbuatan yang diminta maka kalian akan mencapai kesuksesan. Dan jika Kalian gagal untuk melakukan hal-hal yang diminta dari kalian, maka Allah Ta'ala berfirman bahwa ketahuilah bahwa tugas nabi hanyalah menyampaikan pesan dan menyampaikannya dengan cara yang sangat jelas. Jika kalian menjalankan perintah tersebut maka kalian akan termasuk di antara orang-orang yang mendapat petunjuk, dan termasuk di antara orang-orang yang telah memenuhi persyaratan setelah mengambil baiat, dan jika tidak, maka Allah Mengetahui segala sesuatu. Jangan hanya karena kalian telah menjadi seorang Ahmadi atau telah lahir di keluarga Ahmadi.

Masih Mau'ud *a.s.* mengatakan bahwa baiat saya tidak akan memberi manfaat apapun bagi Kalian jika tidak disertai dengan perbuatan baik.

Kemudian, mengerjakan shalat adalah perintah ilahi yang pokok yang telah dinyatakan sebagai alasan bagi penciptaan manusia, dan meski demikian, dalam hal ini juga, pengurus kita yang sangat senior, menunjukkan kemalasan yang besar. Ada beberapa pengurus yang, ketika mereka berada di luar rumah, dapat dilihat sangat aktif dan melakukan pekerjaan yang besar, dan ketika mereka datang ke sini mereka mengerjakan shalat juga dan dengan khusyuk dan rasa takut yang nampak kepada Tuhan, tapi istri-istri mereka menginformasikan bahwa mereka tidak mengerjakan shalat ketika mereka berada di rumah.

Jadi, ketika perintah Allah yang sangat penting dan mendasar tidak dipenuhi, tidak dikerjakan, maka pernyataan bahwa kami akan melakukan ini atau itu sama sekali tidak berguna. Pertama-tama perlu bahwa kalian memperbaiki kondisi pribadi kalian sendiri dan kemudian, ketika kalian menjadi orang yang menjalankan setiap perintah Allah, dan Kalian melakukan upaya khusus untuk meraih keridhaan Allah, barulah seorang Ahmadi dapat disebut seseorang yang memenuhi tuntutan, "kami mendengar dan kami taat" barulah

kemudian ia dapat dianggap sebagai *mu'min* sejati. Dan ketika hal ini tercapai, dan setelah beriman orang terus membuat kemajuan dalam tingkat keimanannya, dan membayar perhatian terhadap melakukan perbuatan baik, maka orang tersebut menjadi layak mendapat manfaat dari karunia Khilafat.

Dengan kata lain, Allah telah membuat janji ini dengan orang-orang ini, atau kita dapat mengatakan bahwa orang-orang ini saja yang akan mendapat manfaat dari sistem Khilafat, dan orang-orang ini akan mendapatkan keselamatan, perdamaian dan keamanan, rasa takut orang-orang ini akan diganti dengan perdamaian dan keamanan, yakni orang yang beriman dan melakukan perbuatan baik dan memenuhi tuntutan ibadah dan siapa yang menjauhi segala macam syirik, atau menyekutukan sesuatu dengan Allah dan siapa yang bersyukur untuk berkat besar dan karunia Allah ini yang telah diberikan kepada mereka dalam bentuk Khilafat.

Seperti yang saya katakan, Allah Ta'ala telah memulai sistem Khilafat ini dalam Ahmadiyah di dan sistem ini tidak dapat dimulai di tempat lain. Para Ahmadi sungguh beruntung karena, dengan menerima Hadhrat Masih Mau'ud as., mereka telah diberkati dengan karunia Khilafat.

Jadi selalulah ingat bahwa Janji yang telah Allah berikan itu bersyarat. Hal ini tergantung pada hal-hal tertentu. Dan bila syarat-syarat tersebut terpenuhi, maka, dengan karunia Allah, keamanan juga akan diberikan dan keadaan takut akan diubah menjadi perdamaian dan para anggota Jemaat telah mengalami hal ini berkali-kali.

Memang, di saat-saat ini, bahkan orang-orang ghair Ahmadi telah melihat dan merasakan bagaimana Allah mengatur untuk keamanan dan keselamatan para Ahmadi. Saya telah menyebutkan hal ini beberapa kali di masa lalu. Kondisi yang berlaku di antara Ahmadi sebelum pemilihan Khalifah kelima dilaksanakan, itu dirasakan oleh orang-orang ghair Ahmadi juga dan beberapa di antara mereka duduk menunggu untuk melihat Jemaat akan jatuh dalam keadaan menyedihkan seperti apa.

Namun Allah Ta'ala, memenuhi janji yang telah Dia berikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Dengan cara yang sedemikian rupa indah sehingga dunia terkagum-kagum. Dan melalui MTA, orang-orang ghair Ahmadi juga menyaksikan betapa luar biasa dan nyata, keadaan ketakutan berubah menjadi kedamaian dan kepuasan.

Seorang pemimpin ghair Ahmadi yang cukup terkenal, teman dari seorang Ahmadi, mengatakan bahwa meskipun saya tidak percaya bahwa kalian benar, namun saya percaya, setelah menyaksikan seluruh urusan ini, bahwa ketetapan praktis dan nyata Allah dan dukungan-Nya menyertai Kalian. Jadi ada juga orang-orang yang meskipun menyaksikan semuanya masih bersikeras teguh pada kelalaian dan keras kepala mereka.

Gelombang tirani yang bertiup di Pakistan dewasa ini adalah ekspresi dari kenyataan bahwa para Ahmadi terus bertambah dan maju dan mereka melihat bidang kesuksesan kita

semakin berkembang setiap hari, dan semua upaya mereka untuk menghabisi kita tidak pernah berhasil. Mereka terus mencoba mencari tahu bagaimana mereka harus berupaya menghancurkan kita?

Tapi saya katakan kepada orang-orang itu, Hai musuh-musuh Ahmadiyah! Ingatlah bahwa Tuhan kami, Sahabat kami, adalah Tuhan yang merupakan Pemilik Semua Kekuatan. Dia tidak akan pernah membiarkan kalian berhasil. Kemajuan Islam sekarang ditakdirkan untuk terjadi melalui Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Bendera Islam Rasulullah *s.a.w.* sekarang akan ditinggikan di dunia melalui hamba-hamba Hadhrat Masih Mau'ud *as.*, bendera ini sekarang akan ditinggikan di dunia oleh orang-orang yang memiliki keyakinan yang teguh pada Khilafat yang mengikuti jalan kenabian, mereka yang terikat pada Khilafat, yang telah menjadi manik-manik dari kalung tersebut, yakni Jemaat Ahmadiyah, telah memegang teguh tali Allah. Jadi tidak ada usaha kalian, dan tidak ada kelakuan buruk atau serangan yang kalian lakukan, bahkan jika itu dibantu oleh pemerintahan dunia, akan mampu menghentikan Khilafat Ahmadiyya dari mencapai tujuannya, tidak pula upaya tersebut akan dapat menghentikan kemajuan Jemaat Ahmadiyya.

Para anggota Jemaat juga harus ingat bahwa, seperti yang saya katakan, mengikuti jalan ketakwaan mendirikan shalat, dan maju dalam pengorbanan keuangan akan memberi taufik kepada mereka untuk terus mendapatkan manfaat dari karunia Khilafat. Jadi adalah tugas setiap orang supaya ia melakukan upaya penuh sehingga dengan rahmat dan rahmat Allah, ia dapat mengambil bagian besar dari karunia tersebut.

Sekarang saya akan membaca beberapa kutipan dari tulisan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* yang beliau tulis bagi mereka yang tetap terikat dengan Khilafat, atau Jemaat, atau yang mendapatkan manfaat dari karunia Khilafat dan meraih keridhaan Allah.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda:

Dan kalian juga harus mengambil bagian dari ruhul Kudus dengan kasih sayang dan dengan memurnikan jiwa kalian. Karena tanpa ruhul Kudus ketakwaan sejati tidak akan dapat diraih. Dan, meninggalkan sepenuhnya segala nafsu rendah, dan demi meraih keridhaan Allah, memilih jalan yang tidak ada yang lebih sempit dan sulit daripada jalan itu. Jangan jatuh cinta dengan kenikmatan dunia, karena itu menjauhkan kalian dari Allah. Pilih kehidupan sederhana demi Allah. Rasa sakit yang membuat Allah ridha lebih baik daripada kesenangan yang membuat-Nya marah. Dan kekalahan yang membuat Allah ridha lebih baik daripada kemenangan yang mengundang kemurkaan Allah. tinggalkan cinta yang mendekatkan kalian pada kemurkaan Allah. Jika kalian datang kepada-Nya dengan memurnikan hati, Dia akan membantu kalian di jalan yang kalian tempuh dan tidak akan ada musuh yang bisa merugikan kalian. kalian tidak akan bisa meraih keridhaan Allah kecuali kalian, melepaskan keinginan kalian, meninggalkan kesenangan Kalian, mengorbankan kehormatan kalian, meninggalkan kekayaan kalian, membuang hidup

kalian, menanggung kesulitan di jalan-Nya yang membuat kalian menderita kepedihan kematian. Tapi begitu kalian menanggung kesulitan seperti itu, kalian akan duduk di pangkuan Allah seperti anak tercinta. Dan kalian akan menjadi ahli waris orang-orang benar yang telah mendahului kalian. Pintu segala berkat akan dibuka untuk kalian. Tapi hanya sedikit orang yang seperti ini.

Tuhan memberitahuku dan berfirman bahwa Taqwa adalah pohon yang harus ditanam di dalam hati. air yang memelihara ketakwaan mengairi seluruh taman. Taqwa adalah akar yang tanpa itu semuanya tidak berarti, dan jika ini ada maka semuanya akan ada. Apa untungnya bagi seseorang memanjakan diri dalam kegiatan tak berguna menyatakan dengan lidahnya bahwa ia mencari Tuhan sementara ia tidak memiliki pijakan yang pasti dengan Tuhannya. Lihat, Aku berkata kepadamu dengan sesungguhnya dan tulus, bahwa binasalah ia yang imannya dicampuri keduniawian walaupun setitik. Neraka sangat dekat dengan jiwa orang yang tidak semua niatnya bagi Allah- bahkan sebagian untuk Allah dan sebagian untuk dunia. Jadi jika dalam niat kalian ada setitik saja campuran keduniawian, semua ibadah kalian sia-sia. [Al Wasiyyat]

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda:

Tetapi jika Kalian, dengan sesungguhnya, membunuh nafsu kalian, maka kalian akan muncul dalam Allah dan Allah akan menyertai kamu. Dan rumah di mana kalian tinggal akan diberkati dan rahmat Allah akan turun di dinding yang merupakan dinding rumah kalian. Dan kota itu akan diberkati di mana orang seperti ini hidup. Jika hidup kalian dan mati kalian, setiap tindakan dan gerakan kalian, dan kebaikan kalian, dan kemarahan kalian untuk Allah saja, dan jika, dalam setiap masalah atau kesulitan kalian tidak menguji Allah maupun memutuskan hubungan kalian dengan-Nya - bahkan, di bawah ujian ini, Kalian melangkah maju menuju Allah maka aku mengatakan dengan sebenar-benarnya kepada kalian bahwa kalian akan menjadi orang-orang pilihan Tuhan. Kalian manusia seperti saya juga manusia dan Tuhanku adalah Tuhanmu juga. Jadi jangan sia-siakan kemampuan mulia kalian. Lihat! jika kalian benar-benar cenderung kepada Allah, maka ingatlah -dan aku mengatakan ini sesuai dengan kehendak dan keridhaan Allah- bahwa kalian akan menjadi orang pilihan-Nya. Biarkan Kebesaran Allah berakar di dalam hati kalian, dan akui keesaan-Nya bukan hanya dengan lidah kalian, tetapi juga dengan tindakan kalian, sehingga Tuhan juga, menunjukkan rahmat-Nya dan Kebaikan-Nya kepada kalian dengan tindakan. Jauhkan diri dari kebencian dan perlakukan manusia dengan kasih sayang sejati.

tempuhlah setiap jalan ketakwaan, sebab siapa yang tahu dari jalan yang mana Kalian akan diterima?

Bersukacita dan berbahagialah karena medan untuk mencapai kedekatan kepada Allah sedang kosong. Setiap bangsa sedang mabuk dengan dunia dan dunia ini tidak memperhatikan apa yang membuat Allah ridha. Sekarang adalah waktu bagi mereka yang

ingin memasuki pintu ini bahwa mereka, dengan mengerahkan seluruh kemampuan mereka, menunjukkan semangat mereka dan meraih banyak khazanah dambaan dari Allah.

Jangan berpikir bahwa Tuhan akan membiarkan Kalian sia-sia. Kalian adalah benih yang Tangan Tuhan telah taburkan di bumi. Tuhan berfirman bahwa benih ini akan tumbuh dan berbunga dan cabang-cabangnya akan menyebar ke segala arah dan akan menjadi pohon besar. Jadi, diberkatilah orang yang yakin pada apa yang Tuhan firmankan dan tidak takut pada cobaan yang ia derita di jalan-Nya. Sebab, kedatangan ujian sangat penting supaya Tuhan dapat menguji Kalian untuk melihat siapa yang pernyataannya Baiatnya benar dan siapa yang dusta.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda:

Tuhan berbicara kepada saya dan berfirman supaya aku memberitahu Jemaatku bahwa orang yang beriman dan keimanan mereka tidak dicampur dengan pemikiran duniawi dan bebas dari kemunafikan dan kepengecutan dan tidak memiliki pengharapan pada setiap tahap ketaatan, orang-orang seperti ini adalah kesayangan Tuhan. Dan Tuhan berfirman bahwa sungguh, orang-orang inilah yang kedudukannya dalam Kebenaran.

Semoga Allah memberi taufik kepada kita semua untuk memenuhi semua harapan dan keinginan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Dan memberi taufik kepada kita semua untuk menjalin ikatan sejati dan kesetiaan sempurna dengan Khilafat dan menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk menegakkan standar ketaatan tertinggi dan memberi taufik kepada kita untuk mencapai derajat ibadah tertinggi sehingga kita semua terus diberkahi dengan karunia Khilafat.

Aameen!

Penerjemahan oleh: Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin; Editor: Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Sumber rujukan: <http://www.alislam.org/friday-sermon/2013-05-24.html>

Saran konstruktif kirim ke email khotbah.jumat2011@gmail.com